**STRUKTUR DAN CIRI KEBAHASAAN TEKS EKSPLANASI
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 LEMBAH MELINTANG**

PROPOSAL PENELITIAN

Tugas Mata Kuliah Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia
yang Dibina oleh Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd.

USWATUN HASANAH

19016130

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang diulas ketika belajar bahasa Indonesia adalah kemampuan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang terdapat pada kurikulum 2013 terdiri dari atas enam aspek: mendengarkan, berbicara, dan membaca. Menulis, menyediakan, dan menampilkan. Keterampilan berbahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dalam masyarakat. Selain itu, bahasa memainkan peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa, mendukung keberhasilan mereka dalam mempelajari semua disiplin ilmu.

Kemampuan menulis teks merupakan keterampilan menulis yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Pada umumnya siswa kurang tertarik dengan keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki acuan keterampilan menulis karena tidak suka membaca. Keterampilan menulis adalah kegiatan intelektual seseorang dalam mengungkapkan pikiran berupa gagasan atau gagasan, dengan menggunakan lambang-lambang yang ditulis untuk dipahami oleh pembaca nantinya. Menulis merupakan kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis.

Keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang sulit dipelajari. Hal ini karena dalam menulis, seseorang membutuhkan waktu, tenaga, dan konsentrasi penuh untuk mengungkapkan pikiran dan pikirannya secara tertulis. Menurut Gani (2011:1), menulis sebagai suatu proses yang melambangkan tuturan berdasarkan kaidah-kaidah tertentu, yaitu segala gagasan, pikiran, dan gagasan yang ada pada diri pengarang disampaikan dengan menggunakan lambang-lambang kebahasaan yang berpola.

Faktor lain yang menyebabkan keterampilan menulis sulit adalah kurangnya pengetahuan siswa tentang topik tertulis, ketidakmampuan siswa untuk memilih ejaan yang benar dalam tulisan yang baik, dan ketidakmampuan siswa untuk menulis kalimat yang efektif. Agar sebuah kalimat menjadi baik dan efektif, perlu untuk memilih ejaan yang benar. Diksi tidak hanya diperlukan dalam keterampilan menulis, tetapi juga dalam keterampilan bahasa lisan, dan masih banyak orang yang tidak dapat menggunakan dikte, terutama di perguruan tinggi. Oleh karena itu, sangat diperlukan kemauan dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam penggunaan kalimat efektif, dan kemampuan ini secara bertahap diarahkan pada pengembangan paragraf dengan pola logis yang jelas dan teratur. Tentu tidak terlepas dari menulis.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menulis teks eksplanasi. Menulis teks eksplanasi merupakan salah satu keterampilan menulis yang memenuhi persyaratan kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2013 dan dapat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester VIII semester 2. Pembelajaran menulis teks eksplanasi terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 4, yaitu "mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori". Selanjutnya dijabarkan pada Kompetensi Dasar (KD) 4.10. Artinya, dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan, informasi dan data proses terjadinya fenomena tersebut disajikan dalam bentuk teks eksplanasi lisan dan tulis.

Siswa masih mengalami kesulitan dalam kemampuan menulis teks eksplanasi. Kesulitan yang menyebabkan siswa kurang mumpuni dalam menulis teks eksplanasi yaitu siswa tidak mampu menulis teks eksplanasi sesuai strukturnya, perbendaharaan kata siswa masih minim, sehingga teks eksplanasi ditulis oleh siswa. tidak sesuai dengan ciri kebahasaan teks eksplanasi. Dikarenakan kesulitan siswa dalam menulis teks eksplanasi, kesalahan yang sering dilakukan siswa saat menulis teks eksplanasi yaitu siswa tidak sesuai dengan struktur saat menulis teks eksplanasi, siswa tidak memperhatikan ciri kebahasaan teks eksplanasi, dan siswa kurang memperhatikan penggunaan EBI. Di bawah ini adalah salah satu teks eksplanasi karya siswa kelas VIII SMP N 5 Lembah Melintang.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan seorang guru bahasa Indonesia, Ika Purnama Yulia Fithri, S.Pd. di SMP N 5 Lembah Melintang pada hari Rabu, 22 September 2021, pukul 09.45 WIB, diketahui bahwa hal yang menjadi masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan, bahasa yang digunakan masih belum efektif, masih terdapat kesalahan ejaan, dan siswa masih belum bisa menulis teks sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Di samping melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, penulis juga melakukan observasi awal. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa siswa belum mampu menulis struktur teks eksplanasi dengan tepat, hal ini ditandai dengan siswa hanya menuliskan ide pokoknya saja, tapi belum bisa mengembangkan idenya tersebut ke dalam bentuk gagasan yang lebih kompleks.

Berikut adalah contoh tulisan teks eksplanasi yang ditulis oleh seorang siswa kelas VIII SMP N 5 Lembah Melintang.

Gambar 1

Tulisan Siswa Kelas VIII SMP N 5 Lembah Melintang

Berdasarkan gambar 1, peneliti menemukan beberapa kekurangan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Pertama, isi teks tersebut sudah sesuai dengan judul yang dibahas, yaitu “Gunung Meletus” yang membahas tentang proses terjadinya gunung meletus yang dimulai dari adanya endapan magma dari dalam perut bumi yang didorong keluar oleh gas yang bertekanan tinggi.

Selanjutnya, dari segi struktur teks eksplanasi tulisan siswa masih terdapat struktur yang belum lengkap. Sebab struktur teks eksplanasi yang lengkap terdiri dari tiga bagian, yaitu

terdapat penjelasan mengenai informasi umum yang berisi tentang informasi singkat mengenai fenomena yang dijelaskan, selanjutnya terdapat urutan sebab-akibat, urutan ini berisi tentang penjelasan proses terjadinya fenomena, dan yang ketiga yaitu interpretasi, bagian interpretasi ini berisi tentang kesimpulan atau opini penulis terhadap karya tersebut. Kesalahan pada karya siswa tersebut tidak hanya terdapat pada strukturnya saja, melainkan dari segi kebahasaan juga masih terdapat kesalahan. Adapun kesalahan-kesalahan adalah sebagai berikut.

Pertama, siswa belum terampil dalam menuangkan gagasan ke dalam tulisan. Hal ini terlihat dari karya yang ditulis siswa hanya menuliskan ide pokoknya saja, tapi belum bisa mengembangkan idenya tersebut ke dalam bentuk gagasan yang lebih kompleks. Hal ini ditandai dengan kurangnya minat dan siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide dalam menulis teks eksplanasi.

Kedua, pada teks yang ditulis siswa terdapat kesalahan penulisan kata depan “di” pada kata “di dorong”, yang seharusnya kata depan tersebut digabung menjadi “didorong”. Karena penulisan kata depan “di” dipisah jika hanya menentukan tempat, arah, dan tujuan.

Ketiga, terdapat kesalahan penulisan imbuhan pada kata ulang “ber ulang-ulang”, yang seharusnya imbuhan pada kata ulang tersebut ditulis dengan dipadukan menjadi “berulang-ulang”.

Keempat, Penulisan huruf kapital pada karya siswa tersebut tidak dituliskan, yaitu pada kata hubung “jadi” ditulis huruf kecil yang seharusnya ditulis “Jadi”. Karena huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada struktur dan unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP N 5 Lembah Melintang. Struktur teks yang terdapat dalam teks eksplanasi adalah identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, dan ulasan. Unsur kebahasaan pada teks eksplanasi adalah penggunaan kata istilah, konjungsi kausalitas, dan konjungsi kronologis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah struktur teks eksplanasi karya siswa kelas VIII SMP N 5

Lembah Melintang? *Kedua*, bagaimanakah ciri kebahasaan teks eksplanasi karya siswa kelas VIII SMP N 5 Lembah Melintang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan struktur teks eksplanasi karya siswa kelas VIII SMP N 5 Lembah Melintang. Kedua, mendeskripsikan ciri kebahasaan teks eksplanasi karya siswa kelas VIII SMP N 5 Lembah Melintang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori bahasa dan ilmu pengetahuan dalam penulisan teks eksplanasi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak.

Pertama, dapat menambah wawasan bagi peneliti dan para pelajar atau mahasiswa pada umumnya tentang struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi. *Kedua*, memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi. *Ketiga*, memberikan pemahaman kepada guru bahasa Indonesia tentang struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi yang ditulis siswa. *Keempat*, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

F. Batasan Istilah

Menghindari kesalahan persepsi terhadap penelitian ini, maka digunakan tiga batasan istilah, yaitu (1) hakikat teks eksplanasi, (2) struktur teks eksplanasi, dan (3) ciri kebahasaan teks eksplanasi.

1. Hakikat Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah sebuah teks yang berisi penjelasan tentang proses terjadinya suatu fenomena, baik berupa fenomena alam, sosial, pendidikan, maupun budaya, dan sebagainya.

2. Struktur Teks Eksplanasi

Struktur adalah cara sesuatu disusun atau dibangun dengan pola tertentu yang saling berhubungan dengan unsur atau bagian dari suatu objek atau sistem tersebut. Struktur pada teks

eksplanasi terdiri dari atas tiga bagian, yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Struktur pada teks eksplanasi harus ditulis secara berurutan. Hal tersebut bertujuan agar pembaca dengan mudah memahami isi dari teks eksplanasi tersebut.

3. Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi

Ciri kebahasaan merupakan unsur terpenting yang membangun sebuah bahasa atau kalimat. Teks eksplanasi memiliki tiga ciri kebahasaan, yaitu (1) kata istilah, (2) konjungsi kronologi, (3) konjungsi kausalitas. *Pertama*, kata istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat meng-ungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. *Kedua*, konjungsi kronologi adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah klausa atau lebih yang menggambarkan adanya urutan waktu kejadian. *Ketiga*, konjungsi kausalitas adalah konjungsi atau kata penghubung yang menghubungkan antar klausa, antar kalimat maupun antar kalimat mengenai sebab akibat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian, ada tiga uraian yang akan dikaji pada teori ini, yaitu (1) pengertian teks eksplanasi, (2) struktur teks eksplanasi, dan (3) ciri kebahasaan teks eksplanasi.

1. Hakikat Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang latar belakang terjadinya suatu fenomena secara jelas dan logis serta pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab-akibat (Kemendikbud 2017:47). Pada umumnya, fenomena yang dibahas dalam teks eksplanasi adalah fenomena yang terjadi secara alami. Pernyataan-pernyataan umum dalam teks eksplanasi merupakan fakta dari fenomena tersebut. Fenomena yang dimaksud adalah fenomena alam dan fenomena sosial, fenomena alam contohnya, proses terjadinya gunung meletus, hujan, banjir, gempa bumi, dan tanah longsor. Fenomena sosial, contohnya masalah kenakalan remaja, kemiskinan, dan sebagainya.

Sementara itu, menurut Priyatni (dalam Sukayati, 2019:162) teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan sebagainya. Dalam menulis teks eksplanasi, terdapat usaha untuk menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena secara runtut. Proses terjadinya suatu fenomena dijelaskan mulai dari sebab terjadinya hingga akibat yang ditimbulkan dalam fenomena tersebut.

Sejalan dengan itu, menurut Kustina dan Hanita (2014:154) , teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan proses terjadinya fenomena alam atau fenomena sosial. Teks eksplanasi bertujuan memberikan informasi kepada pembaca. Melalui teks eksplanasi pembaca memperoleh pengetahuan mengenai proses terjadinya suatu fenomena secara detail.

Mahsun (2014:33) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang memiliki fungsi sosial menjelaskan dan menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Sebuah teks eksplanasi berasal dari pertanyaan peneliti terkait mengapa, dan bagaimana suatu fenomena itu bisa terjadi. Terkait dengan pertanyaan *mengapa*, dalam teks eksplanasi dijelaskan sebab-akibat terjadinya suatu fenomena. Sementara itu, terkait dengan pernyataan *bagaimana*, dalam teks eksplanasi dijelaskan proses terjadinya suatu fenomena secara runtut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses terjadinya fenomena alam dan fenomena sosial yang berkaitan dengan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa ini terjadi. Teks eksplanasi berisi pernyataan-pernyataan berupa fakta-fakta yang bertujuan memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai proses terjadinya suatu fenomena.

b. Fungsi Teks Eksplanasi

Menurut Priyatni (2014:82), teks eksplanasi adalah teks yang berfungsi untuk menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam. Teks eksplanasi harus menjelaskan dengan jelas mengapa dan bagaimana sesuatu bisa terjadi. Sejalan dengan itu, Knapp dan Watkins (dalam Lagur, 2016:19) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi dibuat berdasarkan dua orientasi utama, yaitu mengapa dan bagaimana suatu hal terjadi, sering muncul secara bersamaan. Teks perencanaan lebih merupakan proses-proses dari tentang sesuatu. Dapat diambil contoh pada teks eksplanasi yang berjudul proses terjadinya bisul, teks eksplanasi tersebut bertujuan untuk menjelaskan mengapa terjadinya bisul. Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi teks eksplanasi adalah untuk mengetahui bagaimana suatu peristiwa atau fenomena dapat terjadi dan mengapa peristiwa atau fenomena tersebut bisa terjadi.

c. Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Sama halnya dengan teks-teks yang lain, teks eksplanasi juga memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan teks yang lain. Ciri-ciri teks eksplanasi adalah sebagai berikut: (1) teks eksplanasi bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan; (2) teks eksplanasi bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana; (3) teks eksplanasi yang disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa baku; (4) teks eksplanasi umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logistik.

Teks eksplanasi harus ditulis berdasarkan kaidah teks baku yang mencakup ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan pendapat. Tujuan kebahasaan dari teks eksplanasi adalah untuk menjelaskan proses-proses yang terjadi dalam pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya yang bertujuan menjelaskan. Dapat dikatakan teks eksplanasi fokus pada hal umum (*generic*), bukan partisipan manusia (*nonhuman partisipant*), misalnya gempa bumi, banjir, hujan, dan pelangi. Selain itu, dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah.

d. Isi Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi berisi tentang penjelasan suatu proses atau berupa rangkaian suatu fenomena atau kejadian, baik yang berkaitan dengan alam, sosial, ataupun budaya. Adapun isi teks eksplanasi, yaitu (1) teks eksplanasi sebagai jawaban atas pernyataan, penjelasannya akan bersifat kausalitas, dan (2) teks eksplanasi sebagai jawaban atas penjelasan, penjelasannya akan bersifat kronologis. Selain itu, isi teks eksplanasi juga berpola hubungan sebab akibat (Kosasih, 2017:175). Pernyataan di atas seperti pendapat Waluyo (2017:128) yang menyatakan bahwa teks eksplanasi berisi tentang penjelasan terkait proses terjadinya peristiwa atau kejadian tertentu (khusus untuk menjelaskan proses “mengapa” dan “bagaimana”. Oleh karena itu, teks eksplanasi memiliki fungsi sosial yang bertujuan memberikan gambaran atau penjelasan mengenai terjadinya suatu peristiwa (fenomena) berdasarkan prinsip sebab-akibat. Pada teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya sesuatu kejadian, sehingga mampu menjawab pertanyaan yang berfokus pada ranah pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana”.

2. Struktur Teks Eksplanasi

Struktur merupakan cara sesuatu disusun atau dibangun. Sebelum menulis, terlebih dahulu harus mengetahui struktur teks eksplanasi agar dapat menulis teks eksplanasi dengan benar. Menurut Setyaningsih (2017:37) struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Namun, dalam struktur teks eksplanasi memiliki kriteria khusus, *pertama* pernyataan umum, *kedua* deretan penjelas, dan *ketiga* simpulan atau interpretasi.

Sedangkan, menurut Istiqomah (2017:37) struktur teks eksplanasi disusun dengan bagian yang terdiri identifikasi fenomena, penggambaran rangkaian kejadian, dan ulasan (penutup). Identifikasi fenomena yaitu mengidentifikasi sesuatu yang diterangkan. Hal itu terkait dengan fenomena alam, sosial, maupun budaya. Penggambaran rangkaian kejadian yaitu memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan bagaimana dan mengapa fenomena tersebut terjadi. Rincian pertanyaan “bagaimana” akan menguraikan kronologi secara tersusun, sedangkan rincian pertanyaan “mengapa” akan menguraikan kronologi secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab-akibat. Ulasan (penutup) yaitu berisi komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Selanjutnya, Mulyadi (2013:189) juga berpendapat bahwa teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelas (isi), dan interpretasi

(penutup). Pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan. Deretan penjelas berisi urutan rangkaian atau penjelasan tentang peristiwa terjadi. Sementara itu, bagian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi dan merupakan bagian penutup teks eksplanasi yang boleh ada atau tidak ada.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur yang membangun teks eksplanasi ada tiga, yaitu pernyataan umum, deretan penjelas (isi), dan interpretasi (penutup).

a. Pernyataan Umum

Pernyataan umum adalah informasi umum yang akan diterangkan. Selain itu berisi suatu pengenalan dan penjelasan secara umum mengenai fenomena yang akan dibahas sehingga memberikan gambaran umum kepada pembaca terhadap fenomena tersebut. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena lainnya.

b. Deretan Penjelas

Deretan penjelas merupakan bagian perincian kejadian yang relevan dengan pernyataan umum. Bertujuan untuk mengetahui apa saja yang terjadi pada fenomena alam maupun sosial. Berisi suatu penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang dibahas. Bagian ini dapat disusun dengan pola kausalitas dan kronologis.

c. Interpretasi

Interpretasi Interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi dan merupakan bagian penutup teks eksplanasi yang boleh ada atau tidak ada.

3. Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi

Menurut Waluyo (2017:132) menyatakan ada tiga ciri kebahasaan teks eksplanasi. *Pertama*, memuat kata istilah. *Kedua*, menggunakan konjungsi eksternal, misalnya sehingga, karena, sebab, jika, walaupun, meskipun, dan lain-lain. *Ketiga*, menggunakan konjungsi internal, misalnya pertama, kedua, kemudian, lalu, berikutnya, dan lain-lain.

Selanjutnya, Mutmainah (2013:36) menyatakan bahwa ada tiga unsur kebahasaan teks eksplanasi, yaitu (1) menggunakan kata istilah, misalnya banjir dan badai tropis, (2) menggunakan konjungsi kausalitas, misalnya karena, sebab, oleh karena itu, sehingga, dan lain-lain, dan (3) menggunakan konjungsi kronologi (hubungan waktu), misalnya kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya, pertama, kedua, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dipastikan bahwa tidak ada unsur kebahasaan teks eksplanasi ada tiga, yaitu menggunakan kata istilah, konjungsi kausalitas, dan konjungsi kronologis.

a. Kata Istilah

Menurut KBBI, istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu.

b. Konjungsi Kausalitas

Konjungsi sebab-akibat atau konjungsi kausalitas menghubungkan satuan kebahasaan untuk menyatakan hubungan sebab-akibat. Suatu proses fenomena alam dijelaskan dengan mengurutkan kejadian-kejadian. Kejadian satu umumnya mengakibatkan kejadian yang lain. Oleh karena itu, kausalitas konjungsi digunakan untuk menulis teks eksplanasi (Isnaton dan Farida, 2013: 88-89). Sedangkan menurut Suherli (2017), konjungsi kausalitas, *antara lain, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, dan sehingga*.

c. Konjungsi Kronologis

Menurut Suherli (2017), kronologis konjungsi adalah konjungsi berhubungan dengan waktu. Contohnya, kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya. Knapp dan Watkins (dalam Lagur, 2016), mengatakan *explanastion generally require connective-word that join the verbs together sothat they logically indicate sequences that are temporal-when, then, first, after this, or casual for example, because, so*; "eksplanasi umumnya membutuhkan kata penghubung yang menggabungkan kata kerja sehingga secara logis menunjukkan urutan temporal-when, then, fist, after this, atau casual misalnya, karena, jadi; "eksplanasi umumnya memerlukan kata sambung yang bergabung dengan kata kerja schingga secara logistik menunjukkan urutan yang sementara ketika, maka, pertama, setelah ini, sebab-akibat (kata sambung yang menyatakan hubungan sebab-akibat), misalnya karena, begitu". Berdasarkan pendapat abli di atas, dapat dipastikan bahwa kebahasaan teks eksplanasi adalah menggunakan kata-kata istilah, konjungsi kausalitas, dan konjungsi kronologis.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang telah dilakukan terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini, ditemukan tiga penelitian yang relevan, yaitu Tarida (2020), Fitri (2019), dan Lusita (2019). Tarida (2020) dengan judul penelitian "Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks

Luporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi karya siswa kelas. VII SMP Negeri 12 Solok Selatan. Persamaan antara kedua penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis struktur dan ciri kebahasaan sebuah teks. Perbedaan kedua penelitian ini adalah penelitian Tarida (2020) menganalisis struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi, sedangkan penelitian ini menganalisis struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi.

Fitri (2019) dengan judul penelitian "Analisis Ciri Kebahasaan dan Ejaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri Payakumbuh Tahun Ajaran 2018". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kebahasaan dan ejaan teks eksplanasi karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh Tahun Ajaran 2018. Persamaan antara kedua penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis ciri kebahasaan sebuah teks. Perbedaan kedua penelitian ini adalah penelitian Fitri (2019) menganalisis ciri kebahasaan dan ejaan teks eksplanasi karya siswa SMA, sedangkan penelitian ini menganalisis struktur dan ciri kebahasaan teks hasil observasi karya siswa SMP. Teks yang dianalisis dalam kedua penelitian ini juga berbeda. Fitri (2019) menganalisis teks eksplanasi, sedangkan penelitian ini menganalisis teks laporan hasil observasi.

Lusita (2019) dengan judul penelitian "Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan struktur dan unsur kebahasaan teks deskripsi karya siswa kelas VI SMP Negeri 30 Padang. Persamaan antara kedua penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis struktur dan kebahasaan sebuah teks. Perbedaan penelitian kedua ini adalah Lusita (2019) menganalisis struktur dan deskripsi teks kebahasaan, sedangkan penelitian ini menganalisis struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. Unsur kebahasaan yang dianalisis oleh Lusita (2019) yaitu mengenai unsur kalimat dan penggunaan EBI, sedangkan dalam penelitian ini ciri kebahasaan sebuah teks yang membedakannya dengan teks yang lain. Teks yang dianalisis dalam kedua penelitian ini juga berbeda. Lusita (2019) menganalisis deskripsi teks, sedangkan penelitian ini menganalisis teks laporan hasil observasi.

C. Kerangka Konseptual

Teks eksplanasi karya siswa perlu dianalisis struktur dan kebahasaannya, Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui ketepatan siswa dalam membuat teks eksplanasi. Struktur dalam sebuah teks merupakan unsur pembangun yang diibaratkan sebagai cerminan struktur berpikir.

Struktur pada teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) pernyataan umum, (2) uraian penjelas, dan (3) interpretasi. Selain struktur, ciri kebahasaan pada teks eksplanasi juga merupakan bagian terpenting dalam pembuatan teks tersebut. Teks eksplanasi memiliki tiga ciri kebahasaan, yaitu (1) kata istilah, (2) konjungsi kausalitas, dan (3) konjungsi kronologis. kerangka konseptual penganalisisan struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Lembah Melintang digambarkan dalam bagan berikut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif karena data dalam penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk kata-kata tertulis. Arikunto (2010:10) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan angka. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh. Artinya, dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk melihat, mendeskripsikan, dan menganalisis data tentang struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Lembah Melintang.

B. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Lembah Melintang. Entri penelitian ini adalah teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII yang ditinjau dari struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi. Awalnya, peneliti meminjam tulisan teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Lembah Melintang dari seorang guru bahasa Indonesia. Peneliti kemudian menganalisis teks siswa dan memfokuskan penelitian ini pada struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi siswa.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Lembah Melintang. Data dianalisis untuk koherensi dan ketepatan penulisan struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa SMP Negeri 5 Lembah Melintang. Oleh karena itu, data dianalisis untuk koherensi dan ketepatan penulisan struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa SMP Negeri 5 Lembah Melintang. Struktur teks eksplanasi terdiri dari tiga bagian, yaitu pernyataan umum, urutan penjelasan, dan interpretasi. Ciri kebahasaan teks eksplanasi adalah penggunaan istilah, konjungsi kronologis, dan konjungsi kausal. Data dalam penelitian ini adalah teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Lembah Melintang. Teks tersebut diperoleh dari Kumpulan Tugas Kelas VIII SMP Negeri 5 Lembah Melintang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Sugiyono (2014:22) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Selain itu, peneliti dibantu dengan buku-buku sumber yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti meminjam teks eksplanasi tugas siswa dari guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Lembah Melintang untuk pengumpulan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, peneliti terlebih dahulu membaca dan memahami teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Lembah Melintang. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memahami isi teks yang akan diteliti. Kedua, tandai bagian-bagian yang berkaitan dengan struktur dan ciri kebahasaan deskripsi. Ketiga, menginventarisasi elemen-elemen yang terkait dengan struktur dan karakteristik bahasa dalam format inventaris data.

F. Teknik Pengabsahan Data

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengecekan data berdasarkan teori dan penilaian ahli. Moleong (2012:330) mengemukakan bahwa teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data. Data diverifikasi dengan menggunakan peneliti atau pengamat lain untuk mengecek kembali data yang diperoleh.

G. Teknik Penganalisisan Data

Data yang telah diinventarisasi, kemudian dianalisis. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, mengidentifikasi elemen data umum. Kedua, mengidentifikasi data berdasarkan teori yang menjadi acuan. Ini adalah daftar tanaman yang dapat dimakan. Ketiga, menganalisis data. Keempat, menginterpretasikan data yang dianalisis. Kelima, melengkapi hasil deskripsi data dengan menulis laporan.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, I. R. (2019). *Analisis Ciri Kebahasaan dan Ejaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh Tahun Ajaran 2018. Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Gani, E. (2011). *Menulis Karya Ilmiah Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Istiqomah. (2017). *Buku Bahasa Indonesia untuk Kelas XI SMA/SMK/MAK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2017). *Bahasa Indonesia Kelas XI SMA MA/SMK/MAK*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih. (2017). *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kustina, R., & Hanita. (2014). Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Team Asisted Individualization (TAI) dalam Materi Pengenalan Struktur Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 3 Banda Aceh. *ISSN 2086-1379, Volume V Nomor 2 Juli-Desember*.
- Lagur, M. N. (2016). *Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas VII SMP N 2 Turi Sleman*. Yogyakarta: USD.
- Lusita, J. (2019). *Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang. Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi, Y. (2013). *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII*. Bandung: Yrama Widya.
- Mutmainah, S. I. (2013). *Bahasa Indonesia Model Pengayaan untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: CV Graha Pustaka.
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, I. A. (2020). *Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Padang. Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Setyaningsih, I., & Santhi, M. S. (2017). *Bahasa Indonesia: Mata Pelajaran Wajib*. Jakarta: Intan Pariwarna.

- Suherli, Suryaman, M., Septiaji, A., & Istiqomah. (2017). *Buku Guru: Bahasa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukayati. (2019). *Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri Batang Anai (Skripsi)*. Padang: FBS UNP.
- Suwartini, L. (2014). Analisis Teks Eksplanasi pada Masa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Bahastra*, Vol XXXII, Nomor 1, Oktober 2014.
- Tarida, E. (2020). Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 9 No. 1 Maret 2020; Seri A 50.
- Waluyo, B. (2017). *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VIII SMP dan MTS*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.